

**REPRESENTASI KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU
MARSINAH DAN BURUH MIGRAN PADA GRUP
BAND MARJINAL**

Achmad Budiman Sudarsono

Universitas Satya Negara Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengutamaan realitas eksternal dalam lirik Marsinah dan Pekerja Migran dalam Marjinal band serta untuk mengetahui lirik Marsinah dan Pekerja Migran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan menggunakan paradigma kritis. . Pengumpulan data menggunakan teknik data primer, sekunder dan wawancara. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Marsinah dan kehadiran TKI dari grup musik Marjinal merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh sang pencipta lagu dalam mengungkapkan kegelisahannya atas kasus Marsinah dan TKI.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Kritik Sosial, Lirik Lagu

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how the meaning of external reality in the lyric Marsinah and Migrant workers in Marjinal band as well as to determine the lyrics Marsinah and Migrant Workers. The method used in this research is the analysis of discourse using the critical paradigm. Collecting data using the technique of primary data, secondary and interviews. For the data analysis technique used is critical discourse analysis model Norman Fairclough. These results indicate that the lyrics of the song Marsinah and Migrant workers from the band Marjinal presence of a power which is owned by the composer in expressing anxiety over the case Marsinah and migrant workers.

Keywords : Discourse Analysis, Social Criticism, Song Lyric

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berintraksi tanpa bantuan orang lain. Manusia juga perlu berkomunikasi untuk membina suatu hubungan antara sesama manusia karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam kehidupannya berbeda dengan yang

kemampuan komunikasinya kurang. Tanda yang di sampaikan bisa berupa verbal dan non-verbal yang di artikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda, kata-kata atau bahasa.

Musik sendiri dapat di katakan sebagai sebuah media dalam penyampain pesan. Karena dengan alunan bunyi nada musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati dan perasaan manusia dalam bentuk suara. Musik juga dapat di katakan sebagai bahasa yang *universal*, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat, dan musik mampu menyatukan

banyak kalangan masyarakat, baik kalangan bawah hingga kalangan paling atas. Tanpa disadari musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga musik tercipta dari pengungkapan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat. Musik juga diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan dan dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara-suara. Ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vokal sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik adalah instrumental.

Lirik merupakan bagian dari musik dan lirik merupakan alat untuk menyampaikan pesan. Karena dalam lirik terdapat kata-kata yang yang ingin disampaikan, lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting? artinya bermanfaat bagaimana manusia untuk mengaca dan memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial. Pantauan yang terkait adalah perilaku, trend bahkan sikap dan ideologi tertentu. Kualitas informasi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan dan memiliki arti penting bagi realitas social kehidupan manusia.

Dalam liriknya, Marjinal biasa mengangkat tema-tema termarjinalkan, mengkritik, kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial-politik di Indonesia. Musik dipandang sebagai media penyalur ekspresi manusia karena bentuk ekspresi tersebut bertujuan untuk menimbulkan makna bagi orang lain, maka yang terjadi adalah musik sebagai ekspresi dan komunikasi manusia.

Dalam lirik lagu tersebut pencipta lagu dapat menyampaikan perasaan, pendapat, bahkan kejadian

sehari-hari yang terjadi sehingga banyak lagu-lagu yang mengangkat tema suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Tema-tema yang sering diangkat oleh pencipta lagu adalah tentang cinta, perdamaian, religi, nasionalisme sosial, dan lain sebagainya. Adapun sebagai contoh grup band Marjinal yang selalu membuat lagu tentang sosial dan kritikan untuk pemerintah. Disini peneliti akan menjelaskan makna dan nilai moral dalam setiap lagu Marjinal yang mengkritik tentang sosial, masyarakat, maupun pemerintahan.

KERANGKA TEORITIS

Analisis Wacana Kritis

Dalam buku Analisis Wacana pengantar Analisis Teks Media oleh Eriyanto, analisis wacana tidak di pahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistic tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto 2010:7).

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat yang terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*), yang artinya

wacana di asosiasikan sebagai bentuk interaksi. Dengan pemahaman ini, pertama wacana di pandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang di ekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau di ekspresikan diluar kesadaran.

Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana di produksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya dalam segi historis. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang, atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimngerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Menurut Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi, beliau mengatakan: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Wacana disini, kemudian di maknai sebagai teks dan konteks bersama-sama dalam proses komunikasi. Wacana kritis mendefinisikan teks dan percakapan pada situasi sosial tertentu, latar siapa yang memproduksi wacana tersebut. Oleh

karena itu, wacana harus dipahami dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya.

Ideologi

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini, karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium melalui manakelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak abash dan benar. Ideologi dari kelompok dominan hanya efektif jika didasarkan dengan kenyataan bahwa anggota komunitas termasuk yang didominasi menganggap hal tersebut sebagai kebenaran dan kewajaran.

Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Di sini, setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan untuk pertarungan kekuasaan. Analisis wacana kritis tidak membatasi dirinya pada detail teks atau struktur wacana saja tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Kekuasaan dalam hubungan dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut kontrol. Satu orang atau

kelompok mengontrol orang atau kelompok lain. Kontrol disini tidaklah harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Kelompok dominan lebih mempunyai akses seperti pengetahuan, uang dan pendidikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak dominan. Kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar bukan hanya menentukan bagaimana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak, tetapi juga bagaimana ia harus ditampilkan. Ini dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

Analisis Wacana kritis Model Norman Fairclough

Menurut Fairclough (Eriyanto, 2001:285) analisa wacana adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Konsep ini mengasumsikan dengan melihat praktik wacana bisa jadi menampilkan efek sebuah kepercayaan artinya wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas di mana perbedaan itu di persentasikan dalam praktik sosial. Analisa wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas dan struktur sosial.

Teks

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antara objek didefinisikan. Ada tiga elemen besar dalam model fairclough, yang dapat digambarkan pada table berikut:

Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisa dari ketiga unsur tersebut.

Discourse Practice

Analisis discourse practice memutuskan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Misalnya wacana di kelas. Wacana itu terbentuk lewat suatu praktik diskursus yang melibatkan bagaimana hubungan antara guru dan murid, bagaimana guru menyampaikan pelajaran, bagaimana pola hubungan dan posisi murid dalam pelajaran di kelas, dan sebagainya. Pola hubungan yang demokratis dimana murid dapat mengajukan pendapat secara bebas tentu saja akan menghasilkan wacana yang berbeda dengan suasana kelas dimana pembicaraan lebih dikuasai oleh guru, murid tidak boleh berpendapat dan guru sebagai penyampai tunggal materi pelajaran. Semua praktik tersebut adalah praktik diskursus yang membentuk wacana.

Sociocultural Practice

Sociocultural practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar mempengaruhi bagaimana bagaimana wacana yang muncul dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau kotak kosong yang setril, tetapi sangat ditentukan oleh faktor di luar dirinya. *Sociocultural practice* ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Misalnya sebuah teks yang merendahkan atau memarjinalkan posisi perempuan. Teks semacam ini mempresentasikan ideologi patrikal yang ada dalam masyarakat.

Teori Alineasi Karl Marx

Manusia menurut Karl Marx adalah manusia konkret, yaitu orang-orang yang hidup pada jaman tertentu dan sebagai anggota masyarakat tertentu. Manusia ditentukan oleh keadaan masyarakat di mana mereka hidup. Maka manusia dapat disebut makhluk sosial, karena ia hanya bisa dapat bekerja dalam suatu tata masyarakat yang ia jumpai waktu ia lahir dan dibesarkan. Untuk mempertahankan dan kelangsungan hidup, manusia harus bekerja mengubah alam dan menciptakan lembaga sosial, dan melalui lembaga sosial itu mereka sendiri dibentuk, maka manusia, alam, dan keadaan sosial harus dihubungkan satu dengan yang lainnya secara dialektik.

Berkembangnya tenaga produktif dalam masyarakat feodalisme menuju masyarakat kapitalisme melahirkan fungsi baru dari uang, yaitu sebagai kapital yang digunakan untuk membeli tenaga buruh di pasar tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa. Hubungan produksi dalam sistem kapitalisme didasarkan pada kepemilikan individu atau kelompok atas alat-alat produksi.

Sejak jaman masyarakat kepemilikan budak sampai jaman masyarakat kapitalisme, pada kenyataannya manusia pekerja mengalami keterasingan dalam melakukan pekerjaannya, karena ia bersaing dengan manusia lain. Di samping itu pula keterasingan manusia diakibatkan oleh faktor-faktor lain.

Media massa

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola

secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008:12). Media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bias nebyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen (Bungin, 2008:85).

Adapun bentuk media massa antara lain media elektronik (radio, televisi), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku film dan internet (Bungin, 2008:85). Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya terbatas pada tiga jenis media (Yunus, 2010:27), yaitu yang pertama media cetak yang terdiri surat kabar, tabloid, majalah, buletin/jurnal dan sebagainya, yang kedua media elektronik, yang terdiri dari radio dan televisi, ketiga media online, yaitu media internet seperti website, blog dan lain sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis isi teks, dengan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Taylor dan Bogdan seperti yang dikutip dalam (Suyanto & Sutinah, 2006:166), pengertian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari subjek penelitian yaitu lirik lagu "Marsinah dan Buruh Migran" yang dimana akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana Norman Fairclough serta

membahas nilai moral yang terkandung atau yang terdapat pada setiap bait lirik lagu tersebut.

Marsinah

Bait 1: Mike memaknai lirik tersebut sebagai penjelasan tentang kerja keras buruh perempuan dalam kondisi sosial yang suram.

Bait 2 : Maike menjelaskan tentang dimana sistem bangsa memaksakan bahwa semua orang yang hidup di negara ini tanpa sadar memiliki sifat Patriarkis padahal omong kosong, karena ada sifat Patriarkis yang ditanamkan dan didoktrin yang dipaksakan seolah-olah kaum laki-laki kaum perkasa, kaum yang gagah dan perwira.

Bait 3 : Maike menjelaskan tentang kaum liberal memanfaatkan pekerja wanita (buruh wanita) untuk membangun suatu peradaban (bekerja dipabrik).

Bait 4 : Maike menjelaskan tentang Marsinah yang sebagai buruh perempuan yang hanya bisa bekerja dan meratapi nasibnya.

Bait 5 : Maike menjelaskan yang dilakukan tidak pernah berharap dan berfikir untuk menjadi seorang pahlawan, tetapi apa yang dia perjuangkan segenap hatinya itu takan pernah jadi sia-sia

Buruh Migran

Bait 1 : Maike menjelaskan Pada bait ini menjelaskan tentang ada beberapa negara yang memakai sumber penghasilan melalui devisa dari buruh migran yang bekerja di luar negeri, padahal buruh migran tersebut sering kali tidak jelas jam kerjanya, bahkan tidak sedikit yang rela mati demi keluarganya dikampung halaman.

Bait 2 : Maike menjelaskan Pada bait ini menjelaskan tentang ada beberapa negara yang memakai sumber penghasilan melalui devisa dari buruh migran yang bekerja di luar negeri,

padahal buruh migran tersebut sering kali tidak jelas jam kerjanya, bahkan tidak sedikit yang rela mati demi keluarganya dikampung halaman.

Bait 3 : Maike menjelaskan tentang perlakuan-perlakuan kasar yang sering diperlakukan oleh majikan kepada TKW dipukul, ditendang, disiksa, diperkosa.

Bait 4 : Maike menjelaskan tentang bahwa sudah banyak TKW yang menjadi korban kekerasan bahkan merenggut korban jiwa, namun para TKW tersebut tidak dapat berbuat apa-apa.

Bait 5 : Maike menjelaskan tentang TKW yang tinggal diluar negeri biasanya tidak memiliki sanak saudara, mereka tak memiliki kepastian atas perlakuan kasar majikannya.

Berdasarkan hasil analisis teks dan wawancara terhadap pencipta lagu serta dua sampel lirik lagu miliknya, yaitu “Marsinah dan Buruh Migran” yang dibawakan oleh grup band Marjinal, menunjukkan bahwa terciptanya lagu “Marsinah” didasari oleh kasus yang dialaminya sebagai buruh perempuan yang kuat sehingga psikologi pencipta lagu membayangkan sosok ibu yang dilihat dari peristiwa itu. Sedangkan terciptanya lagu “buruh migran” didasari dari berbagai kasus kekerasan TKW (Tenaga Kerja Wanita) di luar negeri yang kurang dapat perhatian lebih dari pemerintah Indonesia itu sendiri. Tindakan kekerasan yang diterima TKW bukan hanya sekedar penyiksaan bahkan sampai dengan merenggut nyawa. Hal ini membuat geram psikologi pencipta lagu yang ditunjukkan dengan penciptaan sebuah lagu.

Dalam hal tersebut dapat dilihat dari sampel pertama yaitu lirik lagu Marsinah pada bait pertama, yakni *Kulihat Buruh perempuan*

Berkeringat Membasahi bumi Yang gelap, pencipta lagumemaknai lirik tersebut sebagai penjelasan tentang kerja keras buruh perempuan dalam kondisi sosial yang suram. Pada pemaknaan realitas eksternal tersebut dapat diartikan dimana kondisi saat buruh perempuan bekerja keras namun tidak mendapatkan jaminan kesejahteraan terhadap dirinya sendiri.

Pada bait kedua, yakni *Energi yang kau curahkan Begitu besar telah kau curahkan Terhanyut dalam kesombongan terlupakan*, pencipta lagu menjelaskan tentang dimana sistem bangsa memaksakan bahwa semua orang yang hidup di negara ini tanpa sadar memiliki sifat Patriarkis padahal omong kosong, karena ada sifat Patriarkis yang ditanamkan dan didoktrin yang dipaksakan seolah-olah kaum laki-laki kaum perkasa, kaum yang gagah dan perwira. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut dapat diartikan bahwa pada saat Mike menciptakan lagu tersebut adalah kaum laki-laki yang memegang dominan menjadi peran penting dalam keseharian diberbagai bidang dan sering dianggap sebagai pahlawan.

Pada bait ketiga, yakni *Gemerlap cahayamu Membentangi garis kehidupan Ada lara rintih caci maki kau hadapi*, pada bait ini menjelaskan tentang kaum liberal memanfaatkan pekerja wanita (buruh wanita) untuk membangun suatu peradaban (bekerja dipabrik). Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa kaum perempuan lebih banyak dipekerjakan karena pekerjaan mereka lebih ulet, aktif, rapih, dan mudah untuk ditekan dibandingkan kaum laki-laki.

Pada bait keempat, yakni *Keringat dan ketegaranmu Mengalir deras tak ternilai Hanya tetes dan air*

mata Yang kau curahkan, pada bait ini menjelaskan tentang Marsinah yang sebagai buruh perempuan yang hanya bisa bekerja dan meratapi nasibnya. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Sosok buruh perempuan yang kehidupan ekonominya jauh dari kata layak dan hanya bisa meratapi keadaanya tak ada bantuan dari pemerintah.

Pada bait kelima, yakni *Ooo Marsinah Kau termarjinalkan Ooo Marsinah Mati mu tak sia sia*, Apa yang dilakukan tidak pernah berharap dan berfikir untuk menjadi seorang pahlawan, tetapi apa yang dia perjuangkan segenap hatinya itu takan pernah jadi sia-sia. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Energi yang dicoba dan disampaikan hingga akhir hayatnya, seorang sosok marsinah yang yatim piatu dan tinggal dengan neneknya yang miskin hingga mampu memberikan suatu perubahan besar yang terjadi pada ruang lingkup kehidupan bahkan menjadi motivasi suatu gerakan perubahan kaum buruh.

Lalu selanjutnya, pada sampel kedua yaitu lirik lagu Buruh Migran pada bait pertama, yakni *Ada kisah jualan manusia Yang dilakukan dibanyak Negara Buruh migranlah disebutnya Siang malam mereka bekerja Banting tulang dinegri sebrang sana Tempat mereka menggantung nyawa Tuk menghidupi keluarganya*, pada bait ini menjelaskan tentang ada beberapa negara yang memakai sumber penghasilan melalui devisa dari buruh migran yang bekerja di luar negeri, padahal buruh migran tersebut sering kali tidak jelas jam kerjanya, bahkan tidak sedikit yang rela mati demi keluarganya dikampung halaman. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Melihat

situasi ketenaga kerjaan yang tidak melindungi dan memperhatikan pekerjaannya itu sendiri, disamping itu penjelasan atas kasus kekerasan terhadap TKW di luar negeri tidak pernah diusut sampai tuntas oleh pemerintah Indonesia itu sendiri bahkan seperti tutup mata tanpa disadari sudah banyak terjadi kasus kekerasan tentang TKW.

Pada bait kedua, yakni *Mereka pasarah korbakan jiwa Mereka tak putus asa Mereka tak kenal lelah Yang penting hidup keluarganya terus hidup*, Pada bait ini menjelaskan tentang tidak sedikitnya korban kekerasan hingga korban jiwa dari pihak TKW akibat perlakuan majikan di luar negeri, tetapi para TKW cenderung tidak gentar akan resiko tersebut, yang penting bagi mereka dapat menghidupi keluarganya dikampung halaman. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Menyadari bahwa upah didalam negeri tidak sebesar upah di luar negeri hal ini yang mendorong para TKW untuk memilih bekerja di luar negeri dengan menanggung resiko yang tinggi.

Pada bait ketiga, yakni *Buruh migran TKW! Buruh migran TKW! Dipukul, ditendang, disiksa Diperkosa? Majikanya!*, Pada bait ini menjelaskan tentang perlakuan-perlakuan kasar yang sering diperlakukan oleh majikan kepada TKW dipukul, ditendang, disiksa, diperkosa. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Penggambaran media atas bukti-bukti dari kekerasan terhadap TKW di luar negeri seperti contohnya luka yang lebam, luka bakar, dan sebagainya.

Pada bait keempat, yakni *Buruh migran! Mereka yang bekerja disana Tak sedikit yang ternaniaya Bahkan pulang hanya tinggal*

namaMereka bisa berbuat apa, Pada bait ini menjelaskan tentang bahwa sudah banyak TKW yang menjadi korban kekerasan bahkan merenggut korban jiwa, namun para TKW tersebut tidak dapat berbuat apa-apa. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Minimnya perhatian pemerintah terhadap kasus kekerasan yang menimpa TKW, media dalam hal ini ikut meliput banyak hal dari kasus kekerasan yang menimpa TKW namun pemerintah tetap saja diam.

Pada bait kelima, yakni *Tinggal di negri anta beranta Tak ada pula sanak saudara Tak ada kepastian nasibnya Keadilanlah yang diharapkannya*, Pada bait ini menjelaskan tentang TKW yang tinggal diluar negeri biasanya tidak memiliki sanak saudara, mereka tak memiliki kepastian atas perlakuan kasar majikannya. Pada pemaknaan eksternal realitas tersebut diartikan bahwa Peristiwa kekerasan terhadap TKW hingga saat lagu itu diceritakan belum juga dapat solusinya.

Dari kedua sampel diatas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Marsinah dan Buruh Migran dari grup band Marjinal terdapatnya sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh pencipta lagu dalam menuangkan kegelisahan atas kasus Marsinah dan Buruh Migran, kekuasaan bagaimana pencipta lagu dalam menyampaikan pesan dalam lagunya serta sebuah aspirasi yang ingin didengarkan kepada masyarakat umum atas kasus Marsinah dan Buruh Migran yang belum terselesaikan. Dengan dasar ideologi yang dimiliki pencipta lagu sebagai anak Punk hampir semua lagu yang diciptakan berisi kritikan pada para pejabat negara termasuk dalam lagu Marsinah dan Buruh Migran.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lirik lagu Marsinah dan Buruh Migran pada grup band Marjinal sebagai bahan penelitian untuk mencari tahu pemaknaan realitas eksternal. Penulis ingin melihat wacana yang dibangun pada grup band Marjinal dalam lirik lagu Marsinah dan Buruh Migran. Penulis melakukan analisis wacana kritis dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab permasalahan penulis. Model yang penulis gunakan adalah model Norman Fairclough yang terdiri dari teks, *discourse practice*, *sociocultural practice*. Sampel yang digunakan dalam penelitian untuk dianalisis ini sebanyak dua sampel lirik lagu dari grup band Marjinal. Disisi lain hadirnya kasus Marsinah menjadi sebuah inspirasi tersendiri buat group musik yang beraliran Punk ini sehingga group band ini mengganti namanya yang awalnya AM (Anti Military) menjadi Marjinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Median Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen*, Prenada Media Group, 2008
- Cangara, H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, PT LkiS. Yogyakarta, 2001
- Furchan, A. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2008, Balai Pustaka, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2008
- Pasaribu, Ben. M, *Pendidikan Seni Musik Medan: FBS Unimed*, 2000
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wawancara, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, PT. Remajaa Rosdakarya, Bandung, 2001
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Sumadiria, AS. Haris, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, Simbiosis R Lekatama Media, Bandung, 2008
- Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghali Indonesia 2010

Sumber Karya Ilmiah

- Delima Nurfadillah, Nadya, "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Eminem", Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya pada tahun 2011
- Pratama, "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Gosip Jalanan Grup Band Slank", Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2008

Internet

www.wikipedia.com

www.hartatyfatsaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html
<http://e-journal.uajy.ac.id/23>
www.ensiklopedi.com
http://belajarpemelitian.blogspot.com/2012/04/01_archive.html

Biodata penulis

Achmad Budiman Sudarsono
merupakan dosen Universitas Satya
Negara Indonesia, Fakultas Ilmu
Sosial dan Politik.